

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyaknya masalah pendidikan matematika di Indonesia merupakan salah satu alasan untuk mereformasi pendidikan matematika di sekolah. Masalah umum dalam pendidikan matematika antara lain : rendahnya daya saing di ajang internasional, rendahnya rata-rata nilai UAN (Ujian Akhir Nasional) bila dibanding dengan pelajaran lain, rendahnya minat belajar matematika disebabkan asumsi anak terhadap pelajaran matematika terasa sulit, apalagi dengan metode pengajaran guru yang kurang menarik yaitu guru menerangkan sementara murid mencatat.

Permasalahan lain dalam pembelajaran matematika sebagai berikut: dalam pembelajaran matematika sering terlihat siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, keberanian siswa untuk bertanya kepada guru sangat rendah, apabila ditanya oleh guru tidak ada yang mau menjawab, jika tidak ditunjuk.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah dengan presentase jam pelajaran yang paling banyak dibanding dengan mata pelajaran yang lainnya. Ironisnya, matematika termasuk pelajaran yang tidak disukai banyak siswa. Bagi mereka pelajaran matematika cenderung dipandang sebagai mata pelajaran yang “kurang diminati” dan “kalau bisa dihindari”. Ketakutan-ketakutan dari siswa tidak

hanya disebabkan oleh siswa itu sendiri, melainkan kurangnya kemampuan guru dalam menciptakan situasi yang dapat membawa siswa tertarik pada matematika.

Proses belajar mengajar matematika yang baik adalah guru harus mampu menerapkan suasana yang dapat membuat siswa antusias terhadap persoalan yang ada, sehingga mereka mampu mencoba memecahkan permasalahannya. Belajar matematika akan lebih bermakna jika anak “mengalaminya“ dengan apa yang dipelajarinya, bukan “mengetahuinya“

Belajar mengandung 2 (dua) pokok pengertian yaitu proses dan hasil belajar. Proses belajar di sini dimaknai sebagai suatu kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku, sedang perubahan tingkah laku tersebut merupakan hasil belajar. Keberhasilan proses belajar salah satunya dapat dilihat pada hasil maupun prestasi yang baik, karena dalam pembelajaran matematika prestasi merupakan salah satu tolak ukur proses belajar mengajar.

Sampai saat ini kondisi pengajaran matematika memang belum seperti yang diharapkan, kritik dan sorotan masih dikemukakan antara lain adanya kemerosotan mutu lulusan yang ditandai dengan rendahnya prestasi belajar matematika.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan maka para guru terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai metode yang bervariasi. Salah satu metode yang diterapkan yaitu pembelajaran

matematika dengan pendekatan *Improve* yang menggunakan metode pemecahan masalah.

Dalam pemecahan masalah siswa dipusatkan pada cara menghadapi persoalan dengan langkah penyelesaian yang sistematis yaitu memahami masalah, menyusun rencana penyelesaian, melaksanakan rencana dan memeriksa kembali sebagian persoalan yang dihadapi agar dapat diatasi. Sedangkan dengan pendekatan *Improve* siswa diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika. Dengan demikian siswa dapat belajar matematika tidak hanya mendengarkan pelajaran yang diberikan guru saja namun diperlukan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka permasalahan dapat dirinci menjadi dua, sebagai berikut :

1. Adakah peningkatan keaktifan siswa selama belajar matematika melalui pendekatan *Improve* yang menggunakan metode pemecahan masalah?
2. Adakah peningkatan prestasi belajar matematika selama proses pembelajaran melalui pendekatan *Improve* yang menggunakan metode pemecahan masalah?

C. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian, tujuan merupakan salah satu alat kontrol yang dapat dijadikan sebagai petunjuk, sehingga penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Adapun tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa yang meliputi: aktif memperhatikan guru, menjawab pertanyaan, bertanya, mengerjakan latihan soal dan mengerjakan soal di depan kelas melalui pendekatan *Improve*.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar matematika selama proses pembelajaran melalui pendekatan *Improve*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat secara teoritis yaitu penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap pembelajaran matematika terutama pada peningkatan keaktifan dan prestasi pada pembelajaran matematika, dalam hal ini melalui pendekatan *Improve* siswa dapat menggunakan metode pemecahan masalah.

Manfaat praktis bagi guru, meliputi :

1. Membantu guru dalam meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Membantu guru dalam meningkatkan pemahaman konsep dengan pendekatan *Improve*.

Manfaat praktis bagi siswa, meliputi :

1. Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika.
2. Meningkatkan prestasi belajar matematika.
3. Siswa lebih termotivasi dan berminat dalam mengikuti proses pembelajaran matematika.